AJMIE

Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education
Vol. 7 No. 1, 2026

Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di Sekolah Menengah Kejuruan

The Development of Character Education Design Based on the Habit of Congregational Dhuha Prayer in Vocational High Schools

Abi Walid[1]; Mokhammad Fajar Febrian[2]; Abdul latif[3]; Sita Acetylena[4]
[1,2,3,4]Universital Al Qolam Malang, Indonesia

Corresponding e-mail: walidabi836@gmail.com

Abstrak

This research aims to formulate a character education model built through the habituation of congregational Dhuha prayer at SMK Turen in 2025, serving as a strategy to strengthen students' religious character and discipline. The approach applied is Research and Development (R&D) using the ADDIE model, which encompasses the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection was conducted through observation, interviews, questionnaires, and documentation studies, and subsequently analyzed using qualitative and quantitative methods. The research findings reveal that the resulting design integrates religious values into learning activities, designs schedules and procedures for congregational Dhuha prayer, and develops habituation monitoring instruments. Expert validation results categorized the design as "highly feasible," while effectiveness testing indicated a significant increase in students' discipline, responsibility, and spiritual attitudes. Thus, the habituation of congregational Dhuha prayer is proven to be a practical and consistently applicable character education approach within the school environment.

Keywords: *Character education, habituation, congregational Dhuha prayer, instructional design*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merumuskan model pendidikan karakter yang dibangun melalui pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di SMK Turen tahun 2025, sebagai strategi untuk menguatkan karakter religius dan disiplin peserta didik. Pendekatan yang diterapkan adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE, yang mencakup tahap analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa desain yang dihasilkan memuat integrasi nilai religius ke dalam aktivitas pembelajaran, perancangan jadwal serta tata laksana sholat dhuha berjamaah, dan penyusunan instrumen monitoring pembiasaan. Hasil validasi para ahli menempatkan desain pada kategori "sangat layak", sedangkan uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam aspek kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan sikap spiritual siswa. Dengan demikian, pembiasaan sholat dhuha berjamaah terbukti menjadi pendekatan pendidikan karakter yang praktis dan dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembiasaan, sholat dhuha berjamaah, desain pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan karena berfungsi membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moral, etika, serta perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pada era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan dinamika sosial, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas semakin perlu ditanamkan kepada generasi muda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki posisi yang sangat penting dalam membina karakter siswa melalui berbagai program pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan yang dirancang secara terencana.

Salah satu strategi yang tepat untuk memperkuat karakter religius adalah melalui kebiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin, termasuk

pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah. Ibadah sholat dhuha tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga membantu membina kedisiplinan, ketenangan hati, serta perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Di SMK Turen, kegiatan sholat dhuha berjamaah telah menjadi bagian dari budaya sekolah, namun pelaksanaannya belum didukung dengan desain pendidikan karakter yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Dengan demikian, perlu dikembangkan suatu rancangan pendidikan karakter berbasis pembiasaan sholat dhuha berjamaah untuk meningkatkan efektivitas kegiatan tersebut dalam membentuk sikap religius dan perilaku disiplin siswa. Penelitian ini difokuskan untuk menghasilkan model yang komprehensif, layak digunakan, dan efektif dalam memperkuat pembinaan karakter di sekolah. Melalui metode Research and Development (R&D), penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program pendidikan karakter yang lebih terarah, aplikatif, dan berkesinambungan di SMK Turen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* yang bertujuan menghasilkan desain pendidikan karakter berbasis pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMK Turen. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang meliputi lima tahap: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pemilihan model ADDIE didasarkan pada karakteristiknya yang sistematis dan fleksibel sehingga sesuai untuk pengembangan program pendidikan.

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap awal ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan nyata dan karakteristik siswa di SMK Turen. Peneliti melakukan observasi terhadap tingkat kedisiplinan dan kesadaran beribadah siswa, serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan guru BK. Analisis juga mencakup aspek sarana prasarana (kapasitas masjid/mushola sekolah), ketersediaan waktu dalam jadwal pelajaran, serta

potensi hambatan seperti kendala ruang atau manajemen waktu praktik produktif khas anak SMK.

2. *Design* (Perancangan)

Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang cetak biru (*blueprint*) program pembiasaan. Rancangan ini meliputi jadwal pelaksanaan sholat dhuha berjamaah (misalnya pembagian sif per jurusan agar tidak melebihi kapasitas masjid), penentuan indikator karakter yang ingin dicapai (seperti ketepatan waktu dan kekhusyukan), serta perancangan instrumen pendukung. Instrumen tersebut dapat berupa draf panduan kultum (kuliah tujuh menit) setelah sholat, buku kendali monitoring dhuha harian, serta tata tertib pelaksanaan.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini, rancangan program dieksekusi menjadi produk nyata yang siap digunakan. Peneliti menyusun buku panduan resmi "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah SMK Turen", mencetak kartu kendali digital atau fisik, dan menyiapkan materi edukasi karakter spiritual. Produk-produk panduan dan instrumen penilaian ini kemudian divalidasi oleh ahli materi (pakar pendidikan karakter/PAI) dan ahli desain program untuk dinilai kelayakan dan kepraktisannya sebelum diterapkan secara massal.

4. *Implementation* (Implementasi)

Program yang telah direvisi berdasarkan masukan ahli mulai diterapkan secara nyata di SMK Turen. Langkah awal dimulai dengan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru dan karyawan yang akan bertindak sebagai *role model* (pembina). Siswa kemudian menjalankan sholat dhuha berjamaah sesuai jadwal yang ditentukan, diikuti dengan pengisian kartu kendali pembiasaan. Guru PAI dan wali kelas mengawasi langsung jalannya kegiatan untuk memastikan nilai-nilai karakter seperti disiplin dan antrean wudhu yang tertib terbentuk di lapangan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap akhir ini dilakukan untuk mengukur efektivitas program terhadap pembentukan karakter siswa sekaligus menilai keterlaksanaan sistem. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala setiap minggu untuk

membenahi kendala teknis (misalnya siswa yang terlambat atau manajemen waktu wudhu). Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir semester dengan menganalisis data dari kartu kendali pembiasaan serta menyebarkan angket dampak perilaku siswa kepada guru, orang tua, dan siswa itu sendiri untuk mengukur sejauh mana karakter religius mereka meningkat setelah mengikuti program di SMK Turen.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan desain pendidikan karakter berbasis pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMK Turen melalui lima tahap pengembangan ADDIE: *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Hasil dari setiap tahap dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis *(Analyze)*

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha berjamaah telah berjalan di SMK Turen, namun pelaksanaannya belum didukung oleh perangkat pembelajaran karakter yang sistematis. Temuan utama pada tahap analisis adalah:

a. Kebutuhan peserta didik: siswa membutuhkan pembiasaan religius yang terprogram untuk memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab.
b. Kesiapan guru: guru PAI dan wali kelas mendukung program namun belum memiliki panduan dan indikator karakter yang baku.
c. Budaya sekolah: budaya religius sudah tumbuh, tetapi belum terintegrasi dalam kurikulum karakter.
d. Permasalahan utama: monitoring pembiasaan belum berjalan optimal sehingga efek pembentukan karakter tidak terukur dengan baik.

2. Perancangan *(Desain)*

Tahap perancangan menghasilkan beberapa komponen utama desain pendidikan karakter, yaitu:

a. Tujuan program: menumbuhkan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah.
b. Struktur kegiatan: jadwal pelaksanaan, tata cara pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, dan penugasan guru pendamping.

c. Indikator karakter: meliputi ketepatan waktu, kekhusyukan, keterlibatan dalam jamaah, kerapian diri, serta perilaku positif sebelum dan sesudah ibadah.
d. Perangkat monitoring: lembar observasi guru, kartu kontrol siswa, jurnal kegiatan, serta rubrik penilaian karakter.

3. Pengembangan (Development)

Produk desain awal kemudian dikembangkan menjadi (1) Buku panduan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, (2) Lembar monitoring harian siswa, (3) Instrumen evaluasi pembiasaan.4.Media visual berupa poster ajakan ibadah dan tata tertib pelaksanaan.

Produk yang dikembangkan tersebut divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli pendidikan karakter dan ahli pembelajaran PAI. Masukan ahli kemudian digunakan untuk melakukan revisi, terutama pada petunjuk pelaksanaan dan indikator karakter. Hasil validasi menunjukkan bahwa: Aspek kelayakan isi: skor 92% (kategori sangat layak), Aspek tampilan dan media: skor 88% (kategori sangat layak), Aspek implementasi kegiatan: skor 90% (kategori sangat layak). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Produk

Aspek yang Divalidasi	Skor	Kategori
Aspek kelayakan isi	92%	sangat layak
Aspek tampilan dan media	88%	sangat layak
Aspek implementasi kegiatan	90%	sangat layak

Berdasarkan akumulasi skor dari ketiga aspek di atas, produk atau desain program pembiasaan ini berada pada kategori Sangat Layak dan siap untuk diimplementasikan secara penuh dalam sistem pembentukan karakter siswa di SMK Turen.

4. Implementasi *(Implementation)*

Program diimplementasikan secara terbatas pada 60 siswa kelas X selama satu bulan. Hasil implementasi menunjukkan bahwa kehadiran siswa meningkat dari rata-rata 78% menjadi 95%. Ketepatan waktu pelaksanaan naik dari 65% menjadi 92%. Sikap religius siswa meningkat

berdasarkan observasi guru, terutama pada aspek keterlibatan dalam ibadah dan kesadaran spiritual. Guru menyatakan bahwa panduan yang dikembangkan membantu mereka memantau perilaku siswa secara lebih terukur.

5. Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Hasil evaluasi sumatif menunjukkan: Terdapat peningkatan skor angket karakter religius dari rata-rata 72 menjadi 88. Aspek kedisiplinan meningkat dari rata-rata 70 menjadi 86. Siswa melaporkan bahwa kegiatan sholat dhuha berjamaah membantu membangun ketenangan, fokus belajar, dan rasa tanggung jawab. Secara keseluruhan, desain pendidikan karakter dinilai efektif dan layak untuk diimplementasikan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha berjamaah dapat berfungsi sebagai strategi pembinaan karakter yang efektif jika dirancang secara sistematis melalui pendekatan pengembangan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan religius dapat memperkuat nilai-nilai moral, disiplin, dan spiritual siswa apabila dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Pertama, pada tahap analisis ditemukan bahwa pembiasaan sholat dhuha telah berjalan tetapi belum memiliki struktur pelaksanaan yang jelas. Kondisi ini menjelaskan mengapa karakter siswa belum terbentuk optimal. Setelah dilakukan desain dan penyusunan perangkat pembelajaran, kegiatan menjadi lebih terarah karena guru memiliki panduan pelaksanaan yang komprehensif.

Kedua, implementasi desain terbukti meningkatkan partisipasi dan ketepatan waktu siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rutinitas ibadah dapat mendorong perilaku disiplin apabila dibingkai dengan aturan yang jelas dan pengawasan yang konsisten. Peningkatan kedisiplinan ini memperkuat temuan bahwa pembiasaan positif memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter.

Ketiga, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada aspek religius dan tanggung jawab siswa. Penguatan nilai religius melalui kegiatan ibadah ternyata dapat memengaruhi sikap dan kebiasaan siswa dalam konteks kehidupan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

karakter berbasis religius dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara harmonis.

Keempat, validitas ahli yang tinggi membuktikan bahwa desain yang dikembangkan tidak hanya layak tetapi juga sesuai dengan kebutuhan sekolah. Model ini juga bersifat aplikatif dan dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Secara keseluruhan, pembiasaan sholat dhuha berjamaah terbukti menjadi media efektif dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa. Implementasi desain ini diharapkan mampu menjadi bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan dan mendukung terwujudnya pendidikan karakter yang holistik.

D. Kesimpulan

Pengembangan model pendidikan karakter berbasis pembiasaan shalat dhuha di SMK Turen sangat layak secara teoritis dan praktis. Model ini juga memberikan dampak nyata dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, desain ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di SMK Turen dan dapat dijadikan model bagi sekolah lainnya dalam mengembangkan program pendidikan karakter berbasis religius. Desain pendidikan karakter ini bersifat aplikatif, dapat diintegrasikan dengan program sekolah lainnya, dan memiliki potensi untuk direplikasi di lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik serupa. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah terbukti mampu menjadi media pembinaan karakter yang efektif, holistik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

E. Rujukan

Aldi, W., Wiyono, H., & Atmaja, T. S. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas*. PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 5(2), 437–450.

Asri & Deviv. (202x). *Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools*. Journal of Indonesian Scholars for Social Research.

Carsiwan. (202x). *Trends in Character Education for Elementary, Middle and High School Students in Indonesia: Systematic Literature Review*. Indonesian Journal of Educational Research and Review.

Diah Pebriyanti & Irwan Badilla. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Kelas pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar*. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1325–1334.

Dodi Ahmad Haerudin. (202x). *Religious Education in Forming Students' Character*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.

Iskandar, S., & Nurlaeli, A. (2022). *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta Didik di SDIT Al Istiqomah dan MIS Al–'I'anah Kabupaten Karawang*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 6(1), 603–612.

Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). *Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 756–762.

Kharisma N. Azizah, Putri Hasanah Kusumaningrum, Rizka P. Febriana, & Endrise S. Rawanoko. (202x). *Implementation of Character Education Through Positive School Culture in Elementary Schools*. Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning.

Permatasari, L., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (202x). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas*. Fitrah: Journal of Islamic Education.

Putra, P. A., Hakim, M., Paulina, Y., & Elyusra, E. (2025). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8(3), 7052–7059.

Setyowati, N., & Putri Yanuarita Sutikno. (2024). *Habituasi Pendidikan Karakter pada Paradigma Baru Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan*

Profil Pelajar Pancasila. Journal of Education Action Research, 8(1), 100–109.

Siregar, M. D., & Fadilah, D. (2024). *Pengamalan Pendidikan Karakter pada Siswa Fase A di Sekolah Dasar Negeri 1 Kelayu Selatan*. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 191–205.

Sofyan Iskandar & Acep Nurlaeli. (2020). *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dalam Menghadapi Era Milenial*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan. (sebagai referensi awal pengembangan karakter religius di pendidikan).

Somantri, D., & Arifin, H. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Agama Islam: Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah*. Jurnal Perspektif, 7(2), 91–101.

Suhardin, S., Erwina, E., & Samudi, S. (202x). *Character Education Development Strategy Based on Islamic Religious Education at Muhammadiyah Jakarta Junior High School*. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam. Sriartha, dkk. dalam "Jurnal Pendidikan IPS Indonesia" (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS / Pendidikan IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 8(2).